

RESELIENSI PANDEMI COVID-19 PADA KEHIDUPAN NELAYAN DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN BARRU

Ernawati S. Kaseng

Email: ernawatisyahrudin71@unm.ac.id

Prodi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik UNM, Indonesia

ABSTRAK.

Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan resiliensi pandemi pada pemenuhan kebutuhan hidup nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Barru. Metode pendekatan yang digunakan dalam menggambarkan kajian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif melalui metode survei sederhana peneliti dilapangan. Lokasi kajian adalah desa-desa di wilayah pesisir Kabupaten Barru. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja menggunakan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan diskusi terfokus. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Kajian ini menggunakan teknik pengabsahan data melalui triangulasi sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan nelayan yang bertempat tinggal di desa-desa wilayah pesisir Kabupaten Barru akibat resiliensi pandemi Covid-19 adalah hasil tangkapan laut dan penjualan ikan yang semakin berkurang serta berkurangnya pendapatan untuk menghidupi keluarga mereka, dan terjadinya pengurangan anak kapal ketika melaut. Untuk itu, para nelayan atau masyarakat nelayan dalam pemenuhan hidup keluarga mereka menggunakan beberapa strategi, seperti strategi adaptasi mobilisasi, strategi pemanfaatan sosial, strategi konsolidasi dan strategi diversifikasi.

Kata Kunci: Resiliensi, Nelayan, Pandemi Covid-19, Wilayah Pesisir

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang kepopulernya sangat besar di dunia yang dapat kita lihat secara geografis yang terletak posisi yang strategis dan mempunyai beragam budaya dan bahasa dimana masyarakatnya ada yang bertempat tinggal di kota dan di desa yang berbeda mata pencahariaannya tergantung dimana ia tinggal, yang khususnya yang berada di Sulawesi selatan yang dekat dengan pesisir pantai Indonesia banyak kelompok masyarakat yang mata pencahariaannya atau pekerjaan sebagai nelayan yang di amana ia menggantungkan hidupnya pada laut.

Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang hidupnya bergantung dari hasil laut, baik secara kerjanya ataupun penangkapan serta budidayanya masyarakat nelayan pada umumnya bertempat tinggal di dekat pesisir pantai dan semua aktifitasnya dan lingkungan kegiatannya tidak jauh dari pesisir pantai. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang bertempat tinggal di pesisir pantai yang saling berinteraksi satu dengan yang lain di kawasan yg sama yang aktivitas usaha dan penhasilanya dari kegiatan mencari ikan dan secara langsung menggantungkan hidupnya di laut (Husen, 2014).

Karakteristik yang dapat di lihat dari masyarakat nelayan yaitu bertempat tinggal dekat pesisir pantai, dan sering berpindah lokasi penangkapan ikan, masyarakat nelayan memiliki resiko yang sangat besar dan yang terjadi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana yang sangat keras. Masyarakat nelayan dalam menjalankan pekerjaannya dalam mencari ikan ataupun

menjalankan usahanya yang selalu di ikuti oleh ketidakpastian dan masyarakat nelayan adalah sekempok masyarakat yang di anggap miskin.

Masyarakat nelayan yang mencari ikan yang hidupnya bergantung pada alam yaitu di laut dengan mengelola potensi sumber daya perikanan yang bertempat tinggal pesisir pantai yang mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang diamana berbeda dengan masyarakat yang lainnya (Septia, 2018). Masyarakat nelayan dapat di golongkan dalam tiga sudut pandang yaitu dapat kita lihat dari ketersediaan alat seperti perahu, jaring, jala dan perlekapan lainnya dan masuk dalam nelayan pemilik atau mempunyai alat produksi. Sedangkan nelayan yang tidak mempunyai alat perlengkapan dapat di katatan nelayan buruh yang tidak mempunyai perlengkapan seperti perahu dan alat-alat lainnya yan berkaitan dengan melaut. Nelayan buruh yaitu bekerja dengan tenaga dan jasanya dengan terbatas dan memperoleh hak yang terbatas. Nelayan besar adalah mereka yang modalnya besar ataupun investasi modal usahanya yang terbilang besar yang mempunyai kapal yang besar dan teknologi yang canggih.

Adapun dari tingkat teknologi yaitu antara nelayan modern dan nelayan tradisonal dapat dilihat dari teknologi yang di gunakan dalam menangkap ikan, nelayan yang moderen adalah nelayan yang mempunyai teknologi yang canggih seperti kapal yang gunakan dalam menangkapn ikan mempunyai alat canggi yaitu rada untuk mendeteksi ikan serta alat-alat pengkap ikan yang sudah di lengkapi fasilitas yang lengkap sedangkan nelayan tradisonal dapa di lihat dari penguasaan teknologi yang tradisional yang diamana penangkapan ikanya yang cukup terbatas.

Dengan adanya resiliensi pandemi Covid-19 yang mulanya terjadi sejak akhir 2019 dan menyebar luar ke seluruh indonesia pada awal maret 2020 yang telah menyebabkan dampak negatif terhadap perekonomian global dan banyak masyarakat yang merasakan dampak dari pendemi (Setiati dan Azwar, 2020). Dampak dari pendemi ini juga sangat di rasakan oleh masyarakat nelayan khususnya pada pesisir kabupaten Barru Sulawesi selatan, dan apalagi telah di berlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang di lakukan untuk mencegah penularan virus Covid 19. Dengan adanya PSBB masyarakat tidak bebas melakukan kegiatan seperti biasanya begtupun juga yang di rasakan nelayan yang dimana kita kita bahwa nelayan mengantungkan hidupnya pada laut dan pendapatan bergantung pada pencarian ikan.

Demikian membuat nelayan dan keluarganya memerlukan strategi dalam pemenuhan kehidupan keseharian mereka. Strategi merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Strategi dapat di katakan suatu rencana kedepanya untuk jangka panjang untuk mencapai tujuann yang ingin di capai. Strategi ini dapat di lihat dari upaya kita untuk mencapai tujuan tersebut dengan malakukan aktivitas-aktivitas yang telang di rancang untuk mencapai tujuan yaitu strategi nafkah dengan strategi adaptasi. Strategi adaptasi merupakan suatu tujuan tertentu ataupun penyesuain sendiri terhadap lingkungan sekitar yaitu dengan cara mengubah pola kehidupan ataupun diri sendiri strategi adaptasi ini dapat di lakukan degang mengubah tingkah laku ataupun lingkungan seseui dengan keinginan yang ingin dicapai. Strategi Nafkah adalah segala yang berhubungan dengan alam, fisik, modal. Modal sosial dan modal keuangan. Strategi nafkah untuk tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat dan untuk mengatasi tekanan ekonomi yang di lakukan dengan berbagai cara dan di bedakan menjadi 3 bagian yaitu Strategi aktif yakni strategi yang mengoptimalkan potensi keluarga dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Strategi pasif yakni strategi yang memaksimalkan pendapatan dan mengurangi pendapatan dan menabung. Dan strategi jaringan yakni startegi memanfaatkan hubungan sosial antara lain hubungan dengan tetangga hubungan dengan lingkungan sekitar dan huhungan keluarga.

Resiliensi pandemi Covid-19 ini sangat luar biasa di rasakan masyarakat yang khususnya pada masyarakat nelayan pesisir, mereka perlunya menerapkan strategi dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Untuk itu, tujuan kajian artikel ini, yakni ingin menggambarkan resiliensi pandemi pada pemenuhan kebutuhan hidup nelayan di wilayah pesisir Kabupaten Barru.

METODE

Kajian artikel ini adalah untuk menggambarkan dampak resiliensi pandemi pada pemenuhan kebutuhan hidup nelayan di wilayah pesisir kabupaten Barru dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menurut Soejarna (Soendari, 2012), merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang dari data-data deskriptif berdasarkan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian (Setyosari, 2010).

Untuk itu, metode survei sederhana dalam pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan gambaran dampak resiliensi pandemi pada pemenuhan kebutuhan hidup nelayan di lapangan. Lokasi kajian adalah desa-desa di wilayah pesisir Kabupaten Barru. Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling* atau secara sengaja. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan dengan menggunakan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan diskusi terfokus. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Kajian ini menggunakan teknik pengabsahan data melalui triangulasi sumber.

PEMBAHASAN

A. Dampak Resiliensi Pandemi Covid-19 pada Di WilayahPesisir Kabupaten Barru

Nelayan merupakan masyarakat yang hidup dan mencari nafkah di bidang perikanan yang mata pencahariannya yaitu dari laut dan untuk menghidupi kehidupannya dari hasil pengkapan ikan yang di dapatkan dari laut, dapat di bedakan antara nelayan tradisiona dan nelayan modern dihat dari penguasaan alat dan alat yang du gunakan, nelayan modern sudah menggunakan alat yang canggih serta metode penakpanan yang sudah moderen sedangkan nelayan tradisonal masih menggunakan alat penangkapanyang masih tradisional.

Hasil yang di hasilkan dari menangkap ikan pun berbeda beda tergantung bagaimana motode yang di gunakan serta ketersediaan alat yang di gunakan. Pada umumnya nelayan yang menggantungan hidupnya di laut pendapatan yang di hasilkan mencukupi untuk kehidupannya. Tetapi dengan adanya virus Covid-19 yang sangat berdampak pada perekonomian yang ada masyarakat juga khsusnya sangat berdampak pada sector perikanan dan yang paling berampak dengan adamy covid-19 yaitu oleh masyarakat nelayan yang bertempat tinggal di pesisir pantai yang dimana berdampak pada jasil tangkapan laut atau ikan dan penjualpun semakin berkurang serta pendapatan yang kurang di karenakan masa pandemi ini

Adapun dampak yang di rasakan masyarakat nelayan di pesisir pantai Sulawesi selatan selama masa pandemic yang berlangsung yaitu

1. Harga jual yang semain kurang ataupun rendah
2. Pembeli semakin berkurang
3. Adanya pengurangananak buah kappa
4. Adanya pembatasan

5. Ekonomi yang semakin sulit

Kondisi inilah yang kian nelayan rasakan dengan adanya pandemic banyak kesulitan yang di rasakan, walaupun ada pembeli tetapi harga yang ditawarkan sangat murah, dan terjadi modal untuk di pake dalam mencari ikan berkurang dan bisa terjadi namanya kerugian. Hal ini berdampak terhadap terhambatnya distribusi ikan hasil tangkapan dari pelabuhan perikanan di luar Jakarta. Gumilang et al. (2017) menyatakan bahwa PPS Nizam Zachman menjadi tujuan utama penjualan ikan hasil tangkapan di sebagian besar pelabuhan perikanan di bagian utara Pulau Jawa, salah satunya PPN Karangantu. Sebagai pelabuhan perikanan Tipe-B dengan produksi \pm 10.000 juta ton per tahun dan sebagian besar (>50%) ikan hasil tangkapan didistribusikan ke PPS Nizam Zachman, maka pemberlakuan PSBB ini sangat berdampak terhadap nelayan (Hamzah dan Nurdin, 2021).

Sebelum masa pandemi, para nelayan mampu menjalani aktivitas melaut dengan normal dan penghasilan yang cukup. Hanya saja limbah pencemaran laut dan elama pandemi Covid 19, Pemerintah demi mencegah penyebaran memberlakukan adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yakni seluruh aktivitas yang masyarakat dibatasi agar penularan virus covid-19 tidak semakin menyebar. Peraturan tersebut menjadi upaya pemerintah dalam menanggulangi wabah virus Covid 19 ini. Namun, ternyata peraturan tersebut memiliki berbagai persoalan di berbagai bidang, khususnya dalam bidang ekonomi. Dalam hal ini, dampak yang dirasakan bukan hanya masyarakat yang menjalani kehidupan sehari-hari di daratan, tetapi masyarakat yang terbiasa menuhi kebutuhan hidupnya di perairan, salah satunya ialah nelayan.

Pembatasan aktivitas juga diberlakukan di perairan dengan ditiadakannya aktivitas melaut bagi para nelayan. Sehingga hal ini berpengaruh besar kepada para nelayan terutama dalam hal pendapatan. Para nelayan terpaksa mencuri waktu melaut saat sebelum adanya petugas polisi air yang berjaga di ujung dermaga. Sebab, apabila tindakan para nelayan tersebut diketahui oleh petugas, maka mereka akan dikenakan sanksi berupa penyitaan perahu dan pembayaran denda. Dampak lain juga terasa saat banyak perusahaan olahan hasil laut terpaksa tutup, sehingga mengurangi pasokan hasil laut yang diterima. Hal inilah yang menjadi salah satu dampak besar bagi para nelayan sehingga hasil tangkapan mereka tidak terjual sehingga tidak memperoleh penghasilan, sedangkan kebutuhan hidup harus senantiasa terpenuhi.

Para nelayan terpaksa nekat melaut dengan mencuri waktu melaut pukul tiga pagi hingga enam pagi sebelum polisi air berjaga di ujung dermaga. Sebab tidak ada pilihan lain yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, banyak pihak keluarga nelayan seperti istri dan saudara mereka di PHK dari pabrik tempat mereka bekerja. Oleh karena itu, mereka membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berjualan kerang atau hasil laut dan membuka usaha kecil. Apabila para nelayan tidak memiliki modal untuk melaut, mereka juga terpaksa meminjam uang kepada koperasi nelayan untuk membeli bahan bakar kapal. Para nelayan hanya pasrah dengan keadaan, sebab mereka tidak memiliki keahlian lain di daratan untuk mencari pekerjaan selain melaut. Para nelayan berharap agar pandemi segera usai sehingga PSBB atau PPKM yang diberlakukan segera dihentikan sehingga mereka dapat dibolehkan melaut kembali.

B. Strategi Pemenuhan Hidup Nelayan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Barru Pada Masa Resiliensi Pandemi Covid-19

Kesulitan yang di alami masyarakat pada masa pandemic sangatlah mancekip apalagi dalam hal perekonomian upaya-upaya yang di lakukan masyarakat untuk tetap bertahan selama pandemic ini telah di jalankan, masyarakat telah malakukan beragai macam strategi dengan upaya tetap bertahan dengan strategi antara lain dengan memanfaatkan kelembagaan stempat seperti sling bekerja sama dengan orang lain dengan ikatan-ikatan masyarakat setempat dan juga hubungan kelembagaan sosial. Terskhususnya juga pada masyarakat nelayan yang mengalami kendala atupun kesulitan dalam menjali kativtasnya sehari dalam mencari nafkah.

Berbagai macam kendala yang hadapi oleh nelayan yaitu seperti dari alam berupa badai, ombak besar dan anging kencang yang menyebabkan hasil tanggkapan ikan yang berkurang hal yang di adapi sangatlah berisiko, sebagian para nelayan juga mengandalkan penangkapan tradisonal yang dimana cara penangkapam yang tradisiona dan alat yang kurang menyebabkan menangkap ikan menjadi kurang.

Adapun beberapa Strategi yang dapat di lakukan yaitu sebagai berikut :

1. Strategi adaptasi mobilisasi

Strategi adaptasi mobilisasi adalah salah satu strategi yatiu dengan mengandalkan semua anggota keluarga untuk bekerja sama mencari nafkah ataupun tambahan pmasukan dalam sehari-hari dengan melibatkan istri dan anak. Karena dalam penelitan mengatakan bawhwa sebagian nelayan tidak melibatkan anggota keluarga . apa lagi dalam pandemic ini keluarga harus dapat melakukan strategi agar tetap bertahan yaitu cara stretagi mobilisasi dengan melibatkan anggota keluarga

2. Strategi adaptasi pemanfaatan hubungan sosial

Strategi ini merupakan suatu stretegi behubungan dengan hubungan sosial dengan memanfaatkan hubungan sosial dengan orangn lain seperti saling bekerja sama atas dasar saling menguntungkan,

3. Strategi konsolidasi

Strategi konsolidasi merupakan salah satu strategi yang di mana keluarga untuk memenuhi kebutuhanya harus berhemat ataupun pendapatan yang di harus di minilkan dalam pengeluaran

4. Strategi diversifikasi

Strategi di Versifikasi adalah upaya yang di lakukan untuk mencari pekerjaan lain ataupun mencari pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan

Strategi Nafkah merupakan suatu cara ataupun tindakan yang di lakukaj oleh invidu atau sekimpok untuk mempertahankan hidupnya dengan mempertahankan kehidupanya dengan tetap memperhatikan infrastruktur dan sturuktur sosial dan juga nilai budaya yang berlaku (Darmawan 2007). Adapun strategi nafkah yaitu sebagai berikut :

1. Modal sumber daya alam yaitu modal lingkungan yang merupakan gabungan antara faktor abiotic dan biotik yang ada di sekeliling manusia. Modal ini beupa sumber daya yang dapat diperbahruai dan tidak dapat perbaharui
2. Modaal Fisiik adalah modaal yang berbentuk infrastruktur
3. Modal manusia yaitu modal tenaga kerja yang terdapat dalam rumha tangga yang di pengaruhi faktor penididkan, kesetana dan ketrampilan yang dimana untuk memenuhi kebutuhan.

4. Modall finansiiial yang berupa uang yang di gunakan dalam rumah tangga
5. Modal sosial yang berupa gabungan komunitas yang dapat saling menguntungkan

Sejak Covid-19 masuk ke negara Indonesia banyak sekali ragam perubahan yang sama-sama kita rasakan hingga April 2021. Covid-19 memaksa manusia untuk hidup lebih baik lagi, lebih sehat lagi, dan mengurangi mobilitas bepergian kita. Perubahan demi perubahan terjadi pada masyarakat Indonesia, perubahan tidak semata-mata hanya pada masyarakat kecil atau menengah saja, namun perubahan ini sudah terjadi pada semua kalangan dan lapisan pada masyarakat ovid-19 tidak semata-mata hanya mengincar nyawa manusia, tetapi juga perlahan membuat perekonomian pada masyarakat menjadi lumpuh dan mengalami keterpurukan

Parsons ini akan diawali dengan empat fungsi yang terpenting untuk semua sistem tindakan. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditunjuk pada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan suatu sistem. Parsons menyampaikan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu :

1. Adaptasi, adalah sebuah sistem yang dibutuhkan yang mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Adaptasi merupakan suatu hal wajib yang dilakukan oleh masyarakat guna menyikapi pandemic Covid-19 saat ini, karena dengan melakukan adaptasi masyarakat mampu mencegah, menghindari hal-hal yang dapat membahayakan individu. Masyarakat harus mampu beradaptasi dengan gaya hidup baru di era pandemic, khususnya oleh kalangan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di pesisir yang harus mampu beradaptasi dengan situasi sekarang.
2. Pencapaian sebuah sistem yang definisikan dan untuk tujuan utamanya, di masa pandemic Covid-19 ini masyarakat sebagai sistem harus mampu bertahan ditengah gejala pandemic yang belum tau kapan akan berakhir. Masyarakat Nelayan harus mampu menata ulang rancangan kehidupan mendatang. Covid-19 bukan sebagai alasan masyarakat Nelayan untuk mundur, masyarakat harus bisa survive atau bertahan ditengah gejala ekonomi yang tidak stabil seperti saat ini dengan mengupayakan sumberdaya yang ada dengan membuat strategi untuk dapat bertahan di masa sulit.
3. Integration atau integrasi: sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A ,G ,L).
4. Pemeliharaan Pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi, di masa pandemic ini yang sedang di rasakan oleh masyarakat nelayan yang dapat dikatakan dengan di masa-masa sulitnya, di sini perlunya sebuah motivasi ataupun dorongan untuk tetap bertahan di masa pandemic dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin dan segala cara agar dapat bertahan.

KESIMPULAN

Dampak yang dirasakan nelayan yang bertempat tinggal di desa-desa wilayah pesisir Kabupaten Barru akibat resiliensi pandemi Covid-19 adalah hasil tangkapan laut dan penjualan ikan yang semakin berkurang serta berkurangnya pendapatan untuk menghidupi keluarga mereka, dan terjadinya pengurangan anak kapal ketika melaut. Untuk itu, para nelayan atau masyarakat nelayan dalam pemenuhan hidup keluarga mereka menggunakan beberapa strategi, seperti

strategi adaptasi mobilisasi, strategi pemanfaatan sosial, strategi konsolidasi dan strategi diversifikasi.

Di harapkan kepada pihak pemerintah agar lebih memperhatikan permasalahan nelayan atau masyarakat nelayan melalui pemberdayaan skim-skim bantuan langsung tunai agar kelangsungan kehidupan keluarganya dapat berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawan AH. 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan. [Internet]. dikutip tanggal 17 Februari 2015]. *Sodality: Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi M anusia* ISSN: 1978-4333, 01(02). Dapat diunduh dari: <http://journal>
- Hamzah A & Nurdin HS. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Masyarakat Nelayan Sekitar PPN Karangantu. *Jurnal Albacore*. 4, (1), 73-81.
- Husen, I. S. (2014). Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Kelurahan Mafututu Kota Tidore Kepulauan. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*.
- Nursalam. Suardi. Syarifuddin. (2016). Teori Sosiologi (Klasik, Moderen, Postmodern, Saintik, Hermeneutik, Kritis dan Integratif). Jakarta. Writing Revolution.
- Septiana, S. (2018). Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 83-92.
- Setiati S & Azwar MK. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Med Indonesia*. 52, (1), 84-89.